

EKSPLORASI KAIN TENUN MANDAR PADA PEMBUATAN JAS PRIA

Oleh : Muahammad Tasrif

**Program studi pendidikan kesejahteraan keluarga PKK FT Universitas negeri
Makassar**

Dosen Pembimbing :

Rika Riwayani, S.Pd M.Pd

Rosmiaty, S.Pd M.Pd

ABSTRAK

Muhammad Tasrif, 1428041013. “Eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan Jas pria”. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2019, dibimbing oleh Rika Riwayani, dan Rosmiaty.

Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa yang bertujuan untuk : Pertama, mengetahui desain jas pria dalam perpaduan kain tenun Mandar. Kedua, mengetahui proses pembuatan jas pria pada kain tenun Mandar. Ketiga, pendapat panelis terhadap eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan Jas pria. Jumlah subjek penelitian atau panelis sebanyak 20 orang yang diantaranya 5 orang dosen PKK Tata Busana, 15 orang mahasiswa Tata Busana. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan presentase dan alat yang digunakan untuk memperoleh data yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan hasil dari eksplorasi kain tenun mandar pada pembuatan jas pria dapat ditinjau dari hasil penilaian : a) mengambil ukuran, b) membuat pola dan pecah pola, c) meletakkan pola dan menggunting bahan, d) memberi tanda pola jahit dibahan, e) *interfacing* lapisan dalam, f) meletakkan lapisan dalam, g) menjahit potongan depan dan belakang, h) membuat saku vest, i) memasang bahan pelapis furing, j) *spon/padding* bantalan jas, k) menyatukan lengan dengan badan jas, l) memasang kerah, m) penyelesaian *finising*. Berdasarkan skala *likert* dengan 12 item penilaian yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat dengan skor rata-rata 90,6 Hasil penilaian ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Eksplorasi, Jas Pria dan Tenun Mandar.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara penghasil seni tenunan terbesar di dunia khususnya dalam hal keanekaragaman hiasan (Fisher, 1979:9). Kreasi para penenun generasi terdahulu banyak dipengaruhi unsur-unsur budaya asing akibat pengaruh hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga yang telah berlangsung selama beratus-ratus tahun yang silam. Kondisi tersebut memberikan sumbangan yang cukup besar bagi kekayaan keanekaragaman jenis tenunan bangsa Indonesia.

Salah satu jenis tenun Indonesia ialah kain tenun tradisional yang dapat ditemukan diseluruh pelosok Indonesia. Secara garis besar kain tenun yang diciptakan dalam berbagai macam warna, corak, dan ragam hias memiliki keterkaitan erat dengan sistem pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan, alam, dan sistem organisasi sosial masyarakat.

Hasil kain tenun tradisional yang terdapat pada masing-masing daerah di

Indonesia memiliki ciri khas tersendiri. Indikasinya ialah tenun tradisional tersebut mempresentasikan budaya dan nilai sosial yang berkembang di lingkungan tersebut. Hal ini dapat diketahui melalui sejarah perkembangan manusia itu sendiri.

Dalam kebudayaan suku Mandar tepatnya di Provinsi Sulawesi barat terdapat satu jenis kerajinan tangan yang dapat memberikan gambaran tentang terjadinya aktivitas pertenunan. Hasil tenunan itu disebut “Lipaq Saqbe” yang terbuat dari benang-benang halus. “Lipaq Saqbe” diartikan sebagai sarung tenun Sutra Mandar yang dipergunakan dalam acara tertentu. Sedangkan dalam penggunaannya (“Lipaq Saqbe”), didasari atas adanya corak yang beragam dengan mengkorelasikan kelas sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Selain hal tersebut di atas, penggunaan “Lipaq Saqbe” juga disesuaikan dengan kegiatan atau acara-acara tertentu seperti upacara adat, pernikahan, pingitan,

aqikah, Khatam Al-Qur'an (pattu'du) dan lainnya.

Terlepas dari jenis penggunaannya, "Lipaq Saqbe" dalam pemilihan motif dibuat berdasarkan kasta atau tingkat derajat pemakainya misalnya keluarga kerajaan, pedagang kelas atas, dan pejabat pemerintah. Dari sekian motif tradisional yang ada, motif tradisional yang biasa dijumpai adalah *Padzadza (Parara)*, *Salaka*, *Aroppoq*, *Taqbu*, *Benggol*, *Pangulu*, dan lainnya.

Seiring dengan perkembangan *fashion* di Indonesia, para perancang busana nasional maupun lokal memilih kain tenun Mandar sebagai bahan baku untuk mengeksplor menjadi suatu busana. Kemahiran dan keuletan para perancang dalam mengolah kain tenun Mandar telah menghasilkan busana kerja, kasual, dan busana pesta pada resepsi pernikahan. Langkah ini merupakan terobosan baru dalam mengakses dan mempromosikan jenis tenunan Mandar sebagai kearifan lokal.

Ditinjau dari aspek pendidikan, akses pengetahuan tentang "Lipaq Saqbe" baru

sebatas pengenalan corak dasar, bahan dan alatnya, serta cara pembuatannya. Pihak pemerhati pendidikan dan penenun belum memperkenalkan tahapan pengekplorasian dari kain tenun Mandar menjadi jenis Jas untuk pria. Hal ini menjadi satu ketertarikan bagi penulis untuk merancang jenis kain tenun tersebut mengeksplor menjadi Jas pria sebagai langkah awal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Wasia Rusbani (1991:169)

Jas pria merupakan pakaian resmi untuk pria, setelan yang dikenakan dengan sempurna terdiri atas kemeja lengan panjang dengan krah boord, rompi yang dikenakan sesudah memakai kemeja, jas dan pantalon dari bahan yang sama dan dilengkapi dengan dasi yang sesuai.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, penulis meyakini bahwa pengekplorasian kain tenun Mandar pada pembuatan Jas pria akan menarik dan menghasilkan satu trend baru dikalangan milenial dan masyarakat umumnya. Hal ini mengingatkan bahwa *Lipaq Saqbe* merupakan bagian dari budaya

sekaligus sumber daya ekonomi yang masih memungkinkan untuk dikembangkan menjadi suatu produk unggulan di era globalisasi dewasa ini. Selain itu, penulis juga menganggap masih kurangnya peneliti mengkaji dan mengeksplorasi jenis tenunan Mandar dalam pembuatan Jas pria.

KAJIAN TEORI

Eksplorasi

Eksplorasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI adalah Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu penyelidikan, penjajakan. Kegiatan untuk memperoleh pengalaman yang baru dari situasi yang baru. Penyelidikan; penjajagan; terhadap suatu masalah dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang masalah tersebut.

Menurut Devina 2014 eksplorasi busana adalah pencarian atau pengembangan ide-ide mutakhir dalam desain atau rancangan busana baik dalam kreasi, maupun pecah pola hingga visualisasinya dalam wujud koleksi secara utuh.

Kain tenun mandar

Kain tenun mandar adalah kain tenun khas buatan suku mandar, Sulawesi Barat, Tenunan ini memiliki beberapa motif khusus. Sampai saat ini kain tenun mandar dijadikan sebagai sarung adat yang banyak dipakai oleh masyarakat mandar. Pemakainya pun berbeda-beda dalam masyarakat, tergantung dari golongan sosial. Pemakai sarung ini ditentukan berdasarkan standar ekonomi, sosial budaya, agama, dan juga strata sosial seseorang. Idham (2009).

Pembuatan Jas

Dalam pembuatan busana pria memiliki teknik khusus dalam penyelesaiannya. Sistem pembuatan menurut W.J.S Purwadarminta (2002:849), adalah metode atau cara yang teratur dan kerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pembuatan adalah suatu proses pembuatan, cara membuat (W.J.S Purwadarminta 2002:129). Jas pria merupakan pakaian resmi untuk pria, dianggap juga sebagai pakaian internasional, biasanya dipakai dalam kesempatan suatu

resepsi atau pesta perkawinan (Wasia Rusbani 1991:169). Sistem pembuatan jas adalah suatu metode atau cara yang teratur untuk memudahkan proses pembuatan jas pria.

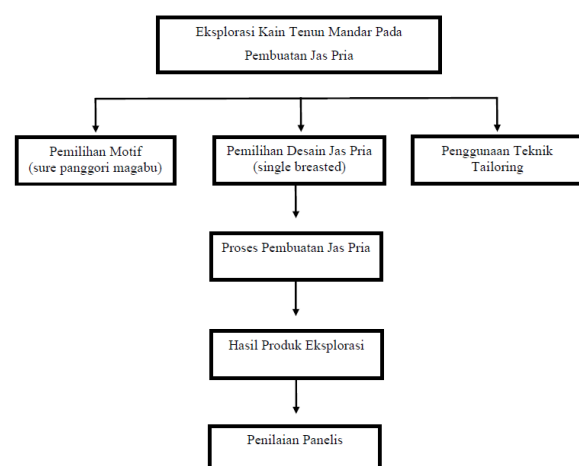
Macam-macam sistem menjahit jas pria antara lain : sistem tailoring, dan sistem semi tailoring. Sistem semi tailoring adalah teknik menjahit jas pria dimana pada bagian tengah muka menggunakan furing penuh, pada bagian tengah belakang menggunakan furing setengah sampai batas di bawah kerung lengan ± 3 cm dan pada bagian lengan tidak memakai furing. Sistem tailoring adalah teknik menjahit jas pria dimana pada bagian tengah muka, tengah belakang dan lengan menggunakan furing penuh. Busana tailoring dapat membentuk tubuh si pemakai menjadi lebih baik karena dapat menutupi bagian-bagian yang kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, jenis penelitian rekayasa yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif yang didalamnya berisi tentang perancangan bahan dan alat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana keserasian antara model, bahan yang telah dikombinasikan dengan kain tradisional tenun mandar pada jas pria.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar (UNM) ketintang dengan waktu yang terhitung dari bulan November 2018 s.d Januari 2019. Pengambilan data angket dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh beberapa panelis sebanyak 20 orang terdiri atas 5 observer ahli (Dosen Tata Busana), 15 observer mahasiswa tata busana yang telah melulusi mata kuliah busana pria lanjutan. Sebagaimana desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana pengumpulan

data ini bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisa data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk menguji variabel yang ada pada penelitian. Data yang sudah dihitung selanjutnya akan dilakukan analisis data yang disajikan secara deskriptif. Analisis data dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang data hasil jadi busana *Jas Pria* Dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan mean (rata-rata). Adapun caranya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

100% : Bilangan Tetap

Indikator keberhasilan Penelitian Reayasa/Rancang Bangun dianggap efektif jika seluruh panelis mendapatkan nilai pada kategori baik pada aspek penilaian. Untuk mengukur tingkat keberhasilan maka digunakan teknik kategorisasi terhadap aspek yang dinilai dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang dapat digunakan adalah skala *likert* dalam Sugiyono (2008: 134). Nilai-nilai dinyatakan dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	20%-40%	Kurang
2.	40%-60%	Cukup
3.	60%-80%	Cukup Baik
4.	80%-90%	Baik
5.	90%-100%	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Produk yang dihasilkan



Tampak Depan

Tampak Belakang

Gambar 4.1

Deskripsi produk yang dihasilkan

1. Spesifikasi produk yang dihasilkan disesuaikan produk yang dirancang yaitu pembuatan Jas pria menggunakan kain tenun *panggori magabu* suku Mandar dengan *single breasted*. Hasil produk yang dibuat sesuai dengan spesifikasi berikut.

1) Jas Pria ini *single Breasted* dengan model jas yang bagian depan kiri menutupi bagian depan kanan dengan satu baris kancing. Pada bagian depan dan belakang jas terdapat potongan perpaduan bahan *drill venoza* dengan *sure panggori magabu* sutera Mandar dan pada bagian lengan kanan jas menggunakan bahan *sure' panggori magabu* sutera Mandar.

2) Bahan terdiri dari 2 jenis yakni bahan tenunan *panggori magabu* suku Mandar dan bahan *drill venoza* polos hitam.

3) Warna yang digunakan dalam pembuatan Jas Pria ini yaitu

menggunakan warna biru, merah putih garis motif kotak dan hitam.

2. Proses Pembuatan Jas.

Mendesain, Mengambil ukuran, Membuat Pola, Merancang harga dan bahan, Menggunting bahan, Memindahkan tanda pola, Menjahit.

B. Revisi Produk

Sebelum Revisi

Pada uji panelis, produk yang dihasilkan berupa Jas Pria terdapat perubahan pada bagian pergelangan lengan belakang terdapat 4 biji kancing yang seharusnya dipasang adalah 3 biji saja.



gambar 4.9 Hasil produk sebelum revisi

Hasil Produk setelah revisi

Hasil produk Jas Pria pada bagian pergelangan lengan belakang jas Kancing sudah dikurangi dengan hanya memasang 3 biji saja.



Gambar 4.8 Produk setelah revisi

C. Kajian Produk Akhir

1. Hasil Produk

Uji panelis dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD) di laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan jumlah panelis 20 orang responden pada hari/tanggal: Jumat 4 Januari 2019.



Gambar 4.11 hasil eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria

Berdasarkan penilaian panelis yang terdiri dari 5 orang dosen busana (panelis ahli), 15 orang mahasiswa PKK tata busana yang telah melulusi mata kuliah busana pria

lanjutan. terhadap hasil eksplorasi kain tenun mandar pada pembuatan jas pria, yang diperoleh melalui *focus group discussion* (FGD), data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan presentase dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup baik, cukup, dan kurang diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 4.1
Tanggapan responden terhadap pemilihan model desain Jas Pria.

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	15	75%
B	Baik	5	25%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.1 diatas menyatakan terdapat 15 orang responden atau 75% mengatakan sangat baik dan responden berpendapat bahwa model desain Jas Pria sudah serasi dan baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 95% yang terletak pada perhitungan sangat baik

Table 4.2
Tanggapan responden terhadap pemilihan warna desain Jas pria.

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	9	45%
B	Baik	11	55%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.2 diatas menyatakan terdapat 11 orang responden atau 55% mengatakan baik dan responden berpendapat bahwa pemilihan warna desain jas sudah baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 89% yang terletak pada indikator baik.

Table 4.3
Tanggapan responden terhadap pemilihan motif desain Jas

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	10	50%
B	Baik	9	45%
C	Cukup Baik	2	10%
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.3 diatas menyatakan terdapat 10 orang responden atau 50% mengatakan sangat baik dan responden berpendapat bahwa pemilihan motif desain jas sudah sangat baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 91% yang terletak pada indikator sangat baik.

Table 4.4
Tanggapan responden terhadap keserasian bahan jas pria *drill venosa* dan *panggori magabu* sutera mandar.

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	8	40%
B	Baik	11	55%
C	Cukup Baik	1	5%
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.4 diatas menyatakan terdapat 11 orang responden atau 55% mengatakan baik dan responden berpendapat bahwa keserasian bahan jas pria *drill venosa* dan *panggori magabu* sutera mandar baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 87% yang terletak pada indikator baik.

Table 4.5
Tanggapan responden terhadap keserasian bahan jas pria warna hitam dan warna biru bergaris merah putih (motif kotak)

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	11	55%
B	Baik	8	40%
C	Cukup Baik	1	5%
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.5 diatas menyatakan terdapat 11 orang responden atau 55% mengatakan sangat baik dan responden berpendapat bahwa warna bahan sudah sangat baik dan serasi. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 90% yang terletak pada indikator sangat baik.

Table 4.6
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) letak berdirinya kerah

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	13	65%
B	Baik	6	30%
C	Cukup Baik	1	5%
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.6 diatas menyatakan terdapat 13 orang responden atau 65% mengatakan sangat baik dan responden berpendapat bahwa penyelesaian letak kerah pada jas pria sangat baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 92% yang terletak pada indikator sangat baik.

Table 4.7
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) bentuk jatuhnya lengan

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	11	55%
B	Baik	8	40%
C	Cukup Baik	1	5%
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.7 diatas menyatakan terdapat 11 orang responden atau 55% mengatakan sangat baik dan responden berpendapat bahwa bentuk jatuhnya lengan pada jas sangat baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh

nilai 90% yang terletak pada indikator sangat baik.

Table 4.8
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) kedudukan bantal bahu

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	8	40%
B	Baik	12	60%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.8 diatas menyatakan terdapat 12 orang responden atau 60% mengatakan baik dan responden berpendapat bahwa kedudukan bantal bahu baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 88% yang terletak pada indikator baik.

Table 4.9
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) letak saku

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	7	35%
B	Baik	13	65%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.9 diatas menyatakan

terdapat 13 orang responden atau 65% mengatakan baik dan responden berpendapat bahwa letak saku baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 88% yang terletak pada indikator baik.

Table 4.10
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) bentuk belahan jas.

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	10	50%
B	Baik	10	50%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.10 diatas menyatakan terdapat 10 orang responden atau 50% mengatakan sangat baik dan baik, responden berpendapat bahwa bentuk belahan jas sangat baik dan baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 87% yang terletak pada indikator baik.

Table 4.11
Tanggapan responden terhadap penyelesaian lengkap (tailoring) penyelesaian furing bersih.

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	16	80%
B	Baik	4	20%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.11 diatas menyatakan terdapat 16 orang responden atau 80% mengatakan sangat baik, responden berpendapat bahwa penyelesaian furing bersih sangat baik dan rapih. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 96% yang terletak pada indikator sangat baik.

Table 4.12
Tanggapan responden terhadap total look

Option	Kategori jawaban	F	%
A	Sangat Baik	12	60%
B	Baik	8	40%
C	Cukup Baik	0	0
D	Cukup	0	0
E	Kurang	0	0
Jumlah skor		20	100%

Sumber: Hasil analisis data primer, 2018

Table 4.12 diatas menyatakan

terdapat 12 orang responden atau 60% mengatakan sangat baik, responden berpendapat bahwa kesan keseluruhan sangat baik. jika di konversikan pada skala *likert* di peroleh nilai 92% yang terletak pada indikator sangat baik.

Berdasarkan pada format penilaian dalam bentuk tabel 4.1 hingga 4.12 dari 20 responden terhadap eksplorasi kain tenun mandar pada pembuatan jas pria diperoleh data sebagai berikut:

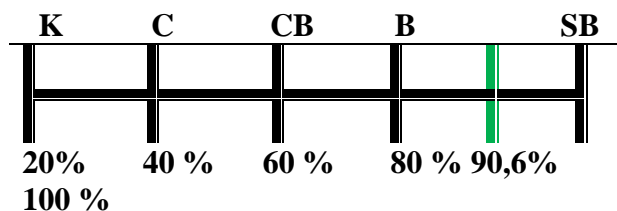
$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah item} \times 5 \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1087}{1200} \times 100\%$$

$$p = 90,6\%$$



Jadi berdasarkan skala *likert* di atas, maka dari 20 responden

persentase sebanyak 90,6% menyatakan sangat baik.

D. PEMBAHASAN HASIL AKHIR

- a. Desain eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria.

Dalam mendesain busana, seseorang dapat terinspirasi dari berbagai macam ide, ide yang berasal dari flora dan fauna maupun benda mati. Salah satu contohnya adalah sarung sutera mandar *sure panggori magabu*. Kelebihan pada sarung sutera mandar ini terlihat dari coraknya yang terlihat terang dan geometris serta bahan yang halus.

Desain dibuat berdasarkan model jas pada umumnya yaitu *single breasted* dengan model jas yang bagian depan kiri menutupi bagian depan kanan dengan satu baris kancing yang sengaja dipilih dikarenakan model jas terlihat sederhana.

- b. Proses pembuatan jas pria dengan perpaduan bahan tenun mandar.

Jas pria dengan perpaduan bahan tenun merupakan kiat yang dilakukan oleh peneliti untuk mengangkat eksistensi tenun mandar dalam dunia fashion baik tingkat nasional maupun internasional.

Dalam pembuatan jas ini peneliti menggunakan ukuran muda standar pria dewasa dan pola system metric yang pada bagian sisi pola jas hanya satu potongan, bagian belahan depan jas digunakan hanya satu belahan. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut: a) mengambil ukuran, b) membuat pola dan pecah pola, c) meletakkan pola dan menggunting bahan, d) memberi tanda pola jahit dibahan, e) *interfacing* lapisan dalam, f) meletakkan lapisan dalam, g) menjahit potongan depan dan belakang, h) membuat saku vest, i) memasang bahan pelapis furing, j)

spon/padding bantalan jas, k) menyatukan lengan dengan badan jas, l) memasang kerah, m) penyelesaian *finising*.

Kesulitan yang didapat peneliti dalam proses pembuatan adalah : pada saat proses *interfacing/lapisan* dalam, melekatkan bahan *interfacing/lapisan* dalam memerlukan ketelitian dan alat yang memadai supaya bahan lapisan sepenuhnya menempel ke bahan utama, dalam proses pelekatan bahan peneliti menggunakan setrika biasa hal ini yang membuat bahan *interfacing/lapisan* dalam tidak menempel secara keseluruhan masih ada bagian-bagian tidak menempel pada bahan *interfacing*, yang seharusnya memakai meja setrika khusus *interfacing/lapisan* dalam. Supaya dalam proses pelekatan bahan lapisan secara keseluruhan menempel.

c. Pendapat panelis terhadap eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria

Penilaian responden terhadap eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria secara keseluruhan mulai dari pemilihan desain, keserasian bahan, penyelesaian lengkap (*tailoring*) dan *total look* dengan rata-rata skor diperoleh adalah 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

1. Dosen Pendidikan kesejahteraan keluarga

Berdasarkan hasil uji panelis mengenai hasil eksplorasi kain tenun mandar pada pembuatan jas pria menyatakan sangat baik hanya karena bahan yang digunakan tidak tepat (kaku), pada bagian pergelangan lengan jas tidak adanya belahan dan ukuran paspop/patung jahit yang

digunakan kecil sehingga jas terlihat kendor.

2. Mahasiswa PKK Jurusan Tata Busana

Berdasarkan hasil uji panelis, pendapat dari mahasiswa PKK jurusan tata busana secara umum menyatakan sangat baik terhadap hasil eksplorasi kain tenun mandar pada pembuatan jas pria sangat unik dan sangat menginspirasi bagi yang melihatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis dari eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Desain eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria merupakan inovasi baru dalam membuat suatu desain di dalam dunia fashion. Desain pada tampak depan jas pria

ini hanya ada satu belahan yakni bagian kiri dan terdapat potongan pada bagian kanan jas yang menyerong kebagian sisi bawah jas begitupun pada bagian belakang jas, dengan saku vest yang hanya ada pada bagian kiri dan bersusun, dan berkerah sanghai. Adapun warna desain ini adalah hitam, biru dan motif bergaris kotak merah putih.

2. Proses pembuatan eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria. Jas pria ini terbagi menjadi dua bagian yakni bagian kanan menggunakan kain tenun Mandar dan bagian kiri menggunakan bahan *drill venosa*. Adapun proses pembuatan jas pria ini dengan system tailoring : *interfacing*/lapisan dalam, menjahit potongan depan belakang, membuat saku vest, bahan pelapis *lining/furing*, *spon*/padding bantalan jas bahu, menyatukan lengan dengan badan, memasng kerah, dan penyelesaian/*finishing*. Berdasarkan

hasil uji panelis dapat disimpulkan bahwa hasil eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria sangat baik dan dapat diterima dikalangan Dosen, Mahasiswa, dan Masyarakat umum ditinjau secara keseluruhan mulai dari pemilihan desain, keserasian bahan jas, penyelesaian lengkap (tailoring), dan *total look*. Berdasarkan skala *likert* dengan 12 item penilaian yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat dengan skor rata-rata 90,6 Hasil penilaian ini dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan eksplorasi kain tenun Mandar pada pembuatan jas pria agar lebih memperhatikan dalam

memilih motif atau corak, warna dan jenis kain yang akan digunakan.

2. Bagi Mahasiswa khususnya bidang studi Tata Busana dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam memanfaatkan dan menciptakan busana modern yang menggunakan tenun nusantara.
3. Bagi masyarakat dapat menggunakan tenun tidak hanya untuk sarung saja tetapi juga dapat dikembangkan fungsinya menjadi barang-barang yang lebih bernilai jual tinggi misalnya seperti produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Selain itu masyarakat juga harus menjaga eksistensi tenun nusantara agar keberadaannya dapat dikenal sampai kerana internasional.
4. Jurusan PKK tata busana dapat bertindak lebih baik lagi dalam menuntun mahasiswa dalam mengembangkan kreatifitas berkarya untuk memanfaatkan kain lokal nusantara menjadi sebuah busana

yang modern. Termasuk memfasilitasi alat khusus dalam proses pembuatan busana pria contohnya alat press untuk melekatkan bahan *interfacing*/lapisan dalam dengan yang baru atau yang lama dirawa

Daftar Pustaka

- Aliyah Rohmawati. 2006. *Survei Tentang Sistem Pembuatan Jas Pria Pada Beberapa Tailor Di Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Chuduriah Sahabuddin. 2013. *Sebuah Sistem Sibaliparri Dalam Keluarga Mandar*. Papatuzdu. 60-66.
- Dra. Ken Atik Saftiyaningsih, M.Ds. *Eksplorasi Visual Kain Tradisional UIS Gara Pada Produk Busana Siap Pakai Wanita*. 4-7.
- Dr. Idham M.Pd. 2009. *Lipa Sa'be Mandar*. Surakarta : Zada Haniva.
- Emyati Tangkelembang. 2014. *Eksplorasi Kearifan Lokal Bali*. Warta Edisi : Vol. 19 No. 1. (on line), (<http://www.pnri.go.id> diakses 1 januari 2014).
- Edo Dwi. 2013. *Tenun Indonesia*. <http://lebihkerendarineymarjr.blogspot.co.id>. Diakses 25 oktober 2017.
- Ian. 2015. Budaya Menenun Sarung Mandar. [Tanah Mandar](#). All Rights Reserved [Company Info](#) [Contact Us](#) [Privacy policy](#) [Term of use](#) [Widget](#) [Advertise with Us](#) [Site map](#) (on line), (www.tommuanemandar.com, diakses 25 juli 2015).
- Idham. 2009. *Lipa Sa'be Mandar*. Surakarta: Zada Haniva. <http://kpbwm.or.id/> Kampung Mandar Website Indonesia || [Youtube](#)|| [Feeds](#)|| Copyright © 2010-2013
- Maarif Dahlan. 2013. *Filsafat Sarung Sutera Mandar (lipaq saqbe) & Tenaga Kerja*. Banyuwangi: Program Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Nuswantoro. 2016. Mengenal Motif Sarung Mandar (<http://kampung-mandar.web.id/artikel/lipa-saqbe.html> diakses 25 agustus 2016).
- Natasha, Astriani 2014. *Proses desain*. (on line). halaman 7. (https://www.academia.edu/8875282/PROSES_DESAIN, diakses 23 Januari 2018).
- Riyanto. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Suryani, Hamida. 2015. *Bahan Ajar : Desain Busana*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Syarifuddin Mandegar. 2017. *Imaji Cinta Sang Penenun*.

- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
Tugas Akhir. Buku Panduan: FT UNM.
- Soedarso. 1996 . *Pengertian Motif Dan Jenisnya*. tenuntroso.com/2016/12/17/pengertian-motif-dan-jenisnya. Diakses 18 November 2017.
- Soepratno. 1984. *Pengertian Motif Dan Jenisnya*. tenuntroso.com/2016/12/17/pengertian-motif-dan-jenisnya. Diakses 18 November 2017.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi dan Tugas Akhir. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi/*
_____, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (on line) (<http://kbbi.web.id/kreasi>, Diakses 2 Januari 2018).
- _____, 2018. *Wikipedia*. (on line) (<https://en.wikipedia.org/wiki/Ready-to-wear>, Diakses 14 Januari 2018).